

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan operasional dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara efektif dan efisien untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kita tahu bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Oleh sebab itu perlu untuk adanya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian perusahaan akan mengetahui kesulitan keuangan maupun peningkatan laba secepat mungkin, jika labanya menurun maka, pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di waktu yang akan datang.

Menurut Baridwan (2009:3) laba (*Gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang

mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi dari pemilik. Laba Bersih merupakan laba operasi perusahaan sesudah potongan pajak ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa. Laba bersih akan sama hasilnya dengan besarnya laba dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos luar tidak biasa seperti operasi yang dihentikan. Oleh sebab itu Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Menurut Hery (2015:80) laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Menurut Kasmir (2012:45) Laba bersih merupakan besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu perusahaan. Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangkan dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangkan dengan biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut Rahmawati, (2020) bahwa laba bersih dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan usaha dan biaya operasional. Pendapatan usaha mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan laba bersih dan berbanding lurus. Sedangkan biaya operasional berbanding terbalik dengan laba bersih artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih akan menurun, begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya yang memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan ukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan, Faktor- faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut Jumingan (2009) adalah sebagai berikut:

- a) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi naik turunnya jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual dan efisiensi operasi perusahaan.
- b) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi variasi tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- c) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- d) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sementara itu Soemarso (2009) dalam Fitrihartiani (2014) mengatakan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah naik turunnya jumlah pos penghasilan atau pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban yang dikeluarkan termasuk biaya usaha dan besarnya tarif pajak yang ditanggung perusahaan, selain itu adanya perubahan pada metode akuntansi juga menjadi faktor jumlah laba bersih yang diperoleh.

Menurut Anjani (2015) menjelaskan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih, dimana pendapatan usaha dan biaya

operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya ketika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan. Sedangkan biaya oprasional berbanding terbalik yang mana apabila biaya oprasional menurun maka laba berih yang diperolehpun akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Dari penjelasan tersebut kita tahu bahwa unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Jadi Pendapatan dan beban usaha tidak dapat dipisahkan, dan pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar daribeban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian (Pasaribu, 2017:173).

Oleh karena ituPerusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan yang dimana laporan

keuangan digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun pihak ekstern untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, oleh sebab itu maka pendapatan dan beban perlu diperhatikan.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan mengapa peneliti tertarik pada perusahaan pertambangan dikarenakan peneliti melihat dari manfaat bagi Pemerintah Indonesia yang dimana perusahaan Pertambangan memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan peran pentingnya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Berikut ini adalah perolehan data laporan keuangan laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Laba Bersih**  
**Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2018-2020 (dalam Rp)**

No	Nama Perusahaan (Kode)	Tahun		
		2018	2019	2020
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	10,380,393.00	20,356,327.00	43,321,206.00
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	32,803,582,081.00	98,710,213,100.00	88,706,408,576.00
3	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	21,888,069.00	27,436,566.00	27,045,536.00
4	PT. ElnusaTbk (ELSA)	276,316.00	356,477.00	249,085.00
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	3,266,420.00	5,899,430.00	3,356,869.00
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	23,554,000.00	38,496,689.00	25,930,211.00
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	27,055,086,453.00	33,086,271,543.00	27,542,197,663.00

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai perolehan laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada perusahaan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) periode 2018-2020 sebesar Rp10,380,393.00 (2018), Rp20,356,327.00 (2019) dan Rp43,321,206.00 (2020). Selanjutnya pada perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) periode 2018-2020 sebesar Rp32,803,582,081.00 (2018), Rp98,710,213,100.00 (2019) dan Rp88,706,408,576.00 (2020). Selanjutnya Perusahaan PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) periode 2018-2020 sebesar Rp21,888,069.00 (2018), Rp27,436,566.00 (2019) dan Rp27,045,536.00 (2020). Selanjutnya perusahaan PT. ElnusaTbk (ELSA) periode 2018-2020 Rp276,316.00 (2018), Rp356,477.00(2019) dan Rp249,085.00 (2020). Selanjutnya Perusahaan PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) periode 2018-2020 sebesar Rp3,266,420.00 (2018), Rp5,899,430.00 (2019) danRp3,356,869.00(2020). Selanjutnya perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) periode 2018-2020 sebesar Rp23,554,000.00 (2018), Rp38,496,689.00 (2019) dan Rp25,930,211.00(2020). Dan perusahaan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) periode 2018 2020 sebesar Rp27,055,086,453.00 (2018), Rp33,086,271,543.00 (2019) dan Rp27,542,197,663.00 (2020).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang telah dilakukan oleh Ujang Suhaemi (2021). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa pendapatan usaha, biaya operasional dan laba bersih mengalami fluktuatif selama periode tahun 2015-2019. Oleh sebab itudari hasil analisis secara parsial laba bersih

dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan biaya operasional. Sedangkan secara simultan laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan biaya operasional.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Afifudin (2019). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen, yang artinya bahwa apabila semakin tinggi Pendapatan Usaha maka akan dapat meningkatkan Laba Bersih, dan sebaliknya jika Pendapatan Usaha menurun maka akan dapat menurunkan Laba Bersih, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima. Sedangkan Beban Operasional secara parsial menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen. Nilai koefisien menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional dan Laba Bersih, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laely Rahmawati (2019). Dari hasil analisis disimpulkan bahwa secara parsial Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan untuk biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh sebab itu perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebaiknya menjaga agar pendapatan usaha meningkat setiap tahunnya, melalui peningkatan atas penjualan dan pendapatan non operasional. Sedangkan untuk biaya oprasional perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebaiknya mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif dan efisien serta sinkron dengan yang dianggarkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Atas uraian penjelasan latar belakang masalah diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI )**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas,maka yang menjadi masalah dalam peneliitian ini adalah Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

## **1.3 Persoalan Penelitan**

- 1 Apakah pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2 Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana biaya operasionalberpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambnagan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi fakultas ekonomi khususnya jalur minat akuntansi keuangan dalam rangka menambah wawasan berpikir khususnya bagi Mahasiswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan usaha dan biaya produksi terhadap laba bersih.